



Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora
(EKSHUM)

Vol. 4, No. 1, Maret 2026, pp. 38-44
<http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>
ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)



Sosialisasi Anti Bullying Untuk Menciptakan Sekolah Yang Aman dan Menyenangkan

Agus Surya Dharma^{1*}, Ahmad Sauqi², Ahmad Yapi³, Dila Nurlatipah⁴, Gina Arrahmah⁵, Zul Hanafi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia

*Corresponding author: dharmaagus04@gmail.com

Article Info

Keywords:

Anti-Bullying
Safe School
Character Education
Socialization
Community Service

Submitted: 16/01/2026

Accepted: 14/03/2026

Published: 30/03/2026

ABSTRACT

The school environment should be a safe, comfortable, and enjoyable place for students to learn and grow. However, bullying behavior is still found in schools and can disrupt the learning process as well as negatively affect students' psychological well-being. Bullying is not limited to physical violence but may also take the form of verbal harassment, social exclusion, threats, and cyberbullying. If not properly addressed, bullying can reduce victims' self-confidence, learning motivation, and overall mental health.

This community service activity aims to increase students' awareness and understanding of the dangers of bullying and the importance of creating a safe and enjoyable school environment. The methods used in this activity include lectures, interactive discussions, simple simulations, and question-and-answer sessions. The results indicate an improvement in students' understanding of the forms of bullying and ways to prevent it. This activity is expected to serve as an initial step in building a school culture based on mutual respect and free from bullying



© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar bersosialisasi, menghargai perbedaan, serta membangun kerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Namun dalam kenyataannya, Tindakan bullying masih sering terjadi di lingkungan pendidikan dasar. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun *bullying* online. Banyak siswa yang belum memahami bahwa tindakan mengejek, memanggil teman dengan julukan tertentu, atau mengucilkan teman termasuk dalam kategori bullying. Perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan biasa.

Bullying di sekolah dasar telah menjadi masalah yang semakin mendapat perhatian di kalangan pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan Pendidikan. *Bullying*, yang dapat berupa fisik, verbal, atau sosial dan online memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari psikologis, akademis, maupun sosial. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* sering kali mengalami penurunan kepercayaan diri, prestasi akademis yang buruk, serta berbagai masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, *bullying* juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. (Abdillah, 2024).

Bullying dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, anak yang temperamen dan memiliki harga diri serta ego yang tinggi, atau mungkin karena pernah menjadi korban *bully*. Artinya orang tua harus aktif dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik selain guru disekolah. Penyebab adanya *bullying* aspek utama terjadi karena latar belakang siswa di sekolah dasar seperti korban dari *broken home*, mendengar keributan yang terjadi di lingkungan siswa, lalu penyebab lainnya yaitu pengaruh adanya media yang mana tontonan televisi dan handphone menunjukkan adanya kekerasan yang tidak baik diperuntukkan anak (Jumarnis, Anugerah, Sinaga. 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan sosialisasi anti-bullying guna menciptakan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

Target kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri Inan di Kabupaten Balangan. Dalam upaya mengatasi masalah *bullying* di sekolah, kami memiliki beberapa target utama yang ingin dicapai. Pertama, kami bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, guru, dan orang tua mengenai fenomena *bullying* serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Kesadaran ini sangat penting, karena dengan pemahaman yang baik, seluruh elemen sekolah dapat lebih peka terhadap keberadaan masalah ini dan berupaya menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Selanjutnya, kami fokus pada memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah mengenai teknik pencegahan *bullying* yang efektif. Pelatihan ini akan membekali guru dengan keterampilan untuk mengidentifikasi kasus *bullying* secara dini serta memberikan pendekatan yang tepat dalam menangani situasi tersebut. Dengan keterampilan yang lebih baik, guru dapat lebih proaktif dalam menciptakan atmosfer yang aman dan mendukung bagi para siswa.

Tidak hanya pada aspek guru, kami juga ingin menyediakan forum diskusi dan dukungan bagi siswa yang menjadi korban *bullying*. Forum ini berfungsi sebagai tempat aman bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan moral. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan korban *bullying* dapat merasa lebih dihargai dan tidak merasa sendirian.

Akhirnya, target kami adalah membentuk jaringan komunikasi yang solid antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Jaringan ini akan menjadi wadah untuk berbagi informasi serta memberikan solusi terkait upaya pencegahan bullying di sekolah. Dengan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, upaya menciptakan sekolah yang bebas dari bullying dapat lebih terorganisir dan berjalan dengan efektif. Sasaran utama adalah anak sekolah dasar yang berada dalam tahap pembentukan karakter nilai sosial.

Dari berbagai target yang telah ditetapkan, kami mengharapkan sejumlah luaran yang dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat. Salah satu luaran utama yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang bullying, cara pencegahannya, serta langkah-langkah yang harus diambil jika bullying terjadi. Pemahaman ini akan membekali mereka dengan pengetahuan yang cukup untuk merespons bullying dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, melalui pelatihan yang diberikan kepada guru, diharapkan akan ada peningkatan keterampilan mereka dalam menangani kasus bullying secara lebih profesional dan efektif. Dengan keterampilan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan nyaman bagi semua siswa, di mana mereka dapat berkembang tanpa rasa takut akan perundungan. Forum dukungan yang kami bentuk akan membantu korban bullying untuk mendapatkan tempat aman di mana mereka bisa berbicara tanpa rasa takut akan stigma atau penolakan. Dukungan ini diharapkan dapat memberikan rasa percaya diri bagi siswa yang menjadi korban bullying dan membantu mereka dalam proses pemulihan secara psikologis. Akhirnya, kami berharap terbentuknya komunitas yang saling mendukung dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying di sekolah. Komunitas ini melibatkan semua pihak: siswa, guru, orang tua, dan masyarakat luas. Terbentuknya hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua akan memungkinkan pemantauan lebih baik terhadap perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah, serta memberikan dukungan yang lebih luas kepada siswa yang membutuhkan

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi dengan mengangkat tema “Bahaya *Bullying*” yang dilaksanakan di SD Negeri Inan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa – siswi dari kelas 5 dan 6.

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu, pertama pemaparan materi mengenai bullying yang di paparkan secara langsung kepada siswa (i) , Kedua, penggunaan media Visual dalam penyampaian materi guna mempermudah penjelasan dan pemahaman siswa (i) tentang bullying, Keempat selanjutnya dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan

Game Quiz tentang materi bullying yang telah disampaikan untuk melihat dan mengukur pemahaman siswa (i) terhadap materi yang disampaikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja untuk menyakiti atau merendahkan seseorang. Tindakan bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, sosial, atau *cyberbullying*. Bullying sering kali terjadi di lingkungan yang dianggap aman, seperti di sekolah, dan dapat menyebabkan dampak negatif bagi korban yang berlangsung dalam jangka panjang.



Gambar 1. Kegiatan PkM di SD Negeri Inan, Balangan

Untuk anak-anak sekolah dasar, bullying biasanya terjadi melalui:

1. Pelecehan fisik: Seperti memukul, menendang, atau mendorong teman.
2. Pelecehan verbal: Seperti menghina, memanggil nama buruk, atau membuat lelucon yang menyakitkan.
3. Pelecehan sosial: Seperti mengisolasi atau mengejek teman secara terbuka.
4. *Cyberbullying*: Menggunakan media sosial atau pesan teks untuk menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang.

Bullying memiliki dampak psikologis yang serius, terutama bagi anak-anak sekolah dasar yang sedang dalam tahap perkembangan emosi dan sosial. Beberapa dampak psikologis yang umum dialami korban bullying antara lain:

1. Depresi dan kecemasan: Anak-anak yang dibuli sering kali merasa cemas, takut, dan tertekan. Mereka mungkin mengalami perubahan suasana hati yang drastis dan merasa terisolasi dari teman-temannya.

2. Penurunan rasa percaya diri: Korban bullying merasa rendah diri, malu, dan tidak berharga. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak cukup baik atau tidak diterima oleh teman-temannya.
3. Kesulitan tidur dan masalah fisik: Stres yang disebabkan oleh bullying bisa mengganggu tidur anak-anak. Mereka mungkin merasa cemas saat tidur atau bahkan mengembangkan masalah fisik seperti sakit kepala atau sakit perut yang tidak dapat dijelaskan.
4. Trauma emosional jangka panjang: Dampak bullying bisa bertahan lama bahkan hingga dewasa. Anak-anak yang sering dibuli dapat mengembangkan masalah emosional dan sosial yang berlanjut, termasuk rasa takut berinteraksi dengan orang lain dan kesulitan membangun hubungan sehat di masa depan.

Bullying, baik fisik maupun emosional, membawa berbagai bahaya yang merusak perkembangan anak-anak. Berikut adalah beberapa bahaya bullying yang perlu diperhatikan:

1. Pengaruh negatif terhadap perkembangan sosial: Anak-anak yang dibuli cenderung menarik diri dari kegiatan sosial dan mungkin merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka bisa menghindari kegiatan kelompok, yang penting bagi perkembangan sosial mereka.
2. Risiko gangguan mental: Bullying dapat meningkatkan risiko gangguan mental jangka panjang, seperti depresi berat, kecemasan, atau gangguan stres pasca-trauma (PTSD). Anak-anak yang dibuli mungkin merasa bahwa dunia itu tidak aman dan mengembangkan rasa takut berlebihan.
3. Perkembangan fisik yang terganggu: Stres berkepanjangan yang disebabkan oleh bullying dapat berdampak pada kesehatan fisik anak, misalnya dengan menurunkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kemungkinan sakit.
4. Meningkatkan risiko perilaku berbahaya: Dalam beberapa kasus, anak-anak yang dibuli bisa mulai menunjukkan perilaku berbahaya, seperti menyakiti diri sendiri, atau bahkan menjadi pelaku bullying kepada orang lain di masa depan.

Guna mengatasi permasalahan tersebut perlu dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang menjangkau unsur yang terkait, dimulai dari orang tua, guru dan siswa(i) itu sendiri. Dalam Pelaksanaan kegiatan ini kami memfokuskan kepada anak, kegiatan ini sendiri berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari siswa-siswa serta pihak sekolah. Pada awal kegiatan, sebagian siswa menganggap ejekan sebagai candaan yang wajar. Namun setelah diberikan penjelasan dan contoh konkret, siswa mulai memahami bahwa Tindakan tersebut termasuk dalam perilaku bullying.

Melalui sosialisasi, diskusi, Tanya jawab dan *Quiz*, siswa belajar membedakan antara bercanda dan menyakiti perasaan teman. Mereka juga memahami bahwa bullying dapat berdampak pada kondisi psikologis korban, seperti rasa takut, cemas, dan menurunnya

rasa percaya diri. Selain itu, siswa di dorong untuk berani melaporkan Tindakan bullying kepada guru. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan bullying dan menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku positif siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan di SD Negeri Inan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, bahaya, serta cara pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Melalui metode penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, serta sesi tanya jawab dan kuis, siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang perbedaan antara candaan dan perilaku yang termasuk dalam tindakan bullying.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan toleransi terhadap teman sebaya. Siswa juga mulai memahami bahwa perilaku seperti mengejek, mengucilkan, atau menghina teman dapat memberikan dampak psikologis yang serius bagi korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya rasa takut, serta gangguan emosional. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak sekolah.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan bullying serta pembentukan budaya sekolah yang lebih aman, nyaman, dan menyenangkan. Ke depan, diperlukan kerja sama berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari bullying

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Sekolah SD Negeri Inan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, beserta guru dan siswa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 102-108.
- Astuti, P. (2018). Upaya sekolah dalam mencegah bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 230–238.
- Coloroso, B. (2003). *The bully, the bullied, and the bystander*. New York: HarperCollins.
- Jumarnis, S. A., dkk. (2023). Strategi penanaman Pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya bullying di sekolah dasar: Studi literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103-117.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2020). *Panduan Pencegahan Bullying di Sekolah*.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools and what to do about it*. Melbourne: ACER Press.
- Sari, N., & Wahyuni, S. (2021). Peran pendidikan karakter dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156.
- Smith, P. K., Pepler, D., & Rigby, K. (2004). *Bullying in schools: How successful can interventions be?* Cambridge: Cambridge University Press.
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. Paris: UNESCO.